

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dengan objek yang akan diteliti.

##### **1. Ventiana Septiani (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ventiana Septiani (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini meliputi 43 perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian dari Ventiana Septiani (2023) yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika LDR rendah maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya akan semakin buruk.

Dari hasil pengujian variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan bank tersebut untuk menyalurkan kembali dana tersebut. Di sisi lain, jika keuntungan rendah, maka redistribusi modal akan semakin sulit. Pada hasil pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang rendah, akan menurunkan kemampuan bank terutama pada hal keuangan, termasuk kerugian akibat kegiatan penyaluran kredit serta kepercayaan bank terhadap kemampuannya untuk menyalurkan kredit kembali.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan LDR serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank umum sedangkan penelitian sekarang khusus menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan triwulan tahun 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**2. Fionna Gozal, Tia Andercan, Novandy Limardy, Verlyn Anggelia, Bayu Wulandari, Mhd Zulkifli Hasibuan (2023)**

Penelitian yang dilakukan Fionna Gozal, Tia Andercan, Novandy Limardy, Verlyn Anggelia, Bayu Wulandari, Mhd Zulkifli Hasibuan (2023) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, ROA, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui apakah variabel x yang digunakan di penelitian mempunyai hubungan dengan variabel y atau tidak. Metode penelitian yang digunakan melalui

pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 47 Bank Umum dengan sampel 25 Bank Umum. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria yang telah diidentifikasi pada pemilihan dan pengambilan sampel data.

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder dengan laporan keuangan bank umum yang telah dipublikasikan selama periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Dana Pihak Ketiga dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan Suku Bunga serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa.

2. Penelitian terdahulu menggunakan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terdapat di *website* resmi bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3. Syafira Tauhida Qulby (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Syafira Tauhida Qulby (2023) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dipilih sepuluh bank umum. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengolahan data yang digunakan penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari gabungan data berjenis *time series* dan data berjenis *cross-section*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin besar simpanan, maka semakin

besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Hal ini menunjukkan peran bank umum sebagai lembaga intermediasi dan sumber modal bank terbesar berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, perbankan perlu timbal balik dengan memberikan kredit kepada masyarakat. Pada variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang banyak, semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin besar kemampuannya untuk memberikan kredit.

Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL merupakan risiko kredit, semakin besar risiko kredit macet maka semakin tinggi NPL sehingga menyebabkan penurunan jumlah kredit yang diberikan. Pada variabel NIM menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Peningkatan NIM dapat meningkatkan pendapatan bunga. Artinya ketika NIM suatu bank tinggi, maka permintaan masyarakat pun tinggi, sehingga kredit yang diberikan oleh bank tersebut juga akan tinggi. Meningkatnya jumlah NIM akan mendorong penyaluran kredit perbankan. Dari variabel LDR menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Ketika LDR tinggi maka bank mempunyai kelebihan modal untuk dapat memberikan pinjaman sehingga permintaan kredit meningkat sehingga dapat mendorong penyaluran kredit menjadi meningkat.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan LDR serta variabel dependen penyaluran kredit.

2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa.
  2. Penelitian terdahulu menggunakan data pada Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data dari *website* resmi bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
  3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2012 - 2021 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2018 – 2022.
- 4. Yuwanto, Febri Wibowo Simatupang, Anggel Valentina Wijaya, Ferdinand Napitupulu, Hantono (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto, Febri Wibowo Simatupang, Anggel Valentina Wijaya, Ferdinand Napitupulu, Hantono (2023) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi seluruh bank yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan periode 2017-2021. Metode *purposive*

*sampling* digunakan sebagai sampel penelitian, dan total sampel berjumlah 24 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian dari Yuwanto, Febri Wibowo Simatupang, Angel Valentina Wijaya, Ferdinand Napitupulu, Hantono (2023) adalah pada variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia. Hal ini disebabkan karena bank yang mempunyai dana pihak ketiga lebih banyak berarti mempunyai kelebihan dana berupa pinjaman pemerintah yang dapat meningkatkan penyaluran kredit bank tersebut. Pada variabel BOPO memberikan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena bank yang paling efisien dijalankan memiliki rasio BOPO yang tinggi. Oleh karena itu, bank mungkin kurang memperhatikan ketentuan BOPO ketika memberikan pinjaman dan kredit kepada nasabahnya.

Hasil penelitian untuk variabel ROA yaitu bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Artinya peningkatan ROA belum tentu disertai dengan peningkatan penyaluran kredit, karena variasi ROA yang terjadi sangat kecil dan tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit. Variabel NPL menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sebab, meski jumlah kredit bermasalah sangat tinggi, namun rasio kecukupan modal (CAR) bank-bank BUMN sangat tinggi, jauh dari ketentuan minimum Bank Indonesia. Oleh karena itu, CAR tetap dapat menutup risiko kredit akibat buruknya kualitas kredit. Oleh



karena itu, peningkatan kredit bermasalah tidak justru menyebabkan penurunan kelayakan kredit, begitu pula sebaliknya.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen BOPO dan NPL, sedangkan variabel dependen menggunakan Penyaluran Kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2021, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode triwulan 4 tahun 2018-2022.

##### **5. Gregorius Howok, Ita Sylvia Azita Azis, A.A. Sri Purnami (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Howok, Ita Sylvia Azita Azis, A. A. Sri Purnami (2023) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, kredit bermasalah dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada penyaluran kredit pada bank umum periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan

di penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode pengumpulan data ini diperoleh melalui studi literatur yang meliputi penelaahan buku, jurnal, artikel, dan pemeriksaan laporan keuangan bank untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif tentang bank umum. Populasi yang digunakan di penelitian ini terdiri dari 12 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji F.

Hasil penelitian pada variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat aliran masuk dari pihak ketiga, maka penyaluran kredit juga meningkat. Hal ini sesuai dengan tugas bank sebagai lembaga intermediasi. Ketika pembiayaan pihak ketiga meningkat, kemampuan bank menyalurkan pinjaman juga meningkat. Lalu, hasil pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) yaitu tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu, dana pihak ketiga (DPK) yang meningkat dari tahun ke tahun, meningkatkan kapasitas penyaluran kredit perbankan. Oleh karena itu, meskipun terjadi peningkatan kredit bermasalah (NPL), penyaluran kredit masih berpeluang meningkat. Hasil penelitian variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa rasio

BOPO yang lebih kecil akan meningkatkan manajemen perusahaan dan meningkatkan penyaluran kredit.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL dan BOPO, sedangkan variabel dependen menggunakan penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinas, dan uji F.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder perbankan yang terdaftar di OJK.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode triwulan bulan desember tahun 2018-2022.

#### **6. Nabila Sabrina Asma Sinaga dan Gregorius N. Masdjojo (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Sabrina Asma Sinaga dan Gregorius N. Masdjojo dengan judul “Faktor Internal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Net Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap penyaluran

kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 hingga 2020. Sampel yang digunakan yaitu 50 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), koefisien determinasi, dan deskripsi konstanta. Penelitian ini menggunakan *software Eviews (Econometric Views)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan kenaikan maupun penurunan DPK selama periode penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin banyak simpanan yang dikumpulkan bank, semakin besar jumlah pinjaman yang disalurkan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga kenaikan atau penurunan CAR selama periode penelitian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin rendah jumlah pinjaman yang akan dibayarkan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di perbankan, dan kenaikan atau penurunan LDR selama periode penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran

kredit. Semakin tinggi LDR bank, maka semakin besar pula pinjaman yang disalurkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan, sehingga setiap kenaikan atau penurunan ROA selama periode penelitian akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi pula jumlah pinjaman yang akan disalurkan bank. Pada hasil penelitian ini NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sehingga kenaikan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah pula jumlah pinjaman yang akan disalurkan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit di perbankan, dan kenaikan maupun penurunan BOPO selama periode penelitian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah pula jumlah pinjaman yang akan disalurkan bank.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen CAR, NPL, dan BOPO serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data menggunakan koefisien determinasi.

3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan data sekunder yang tersedia di OJK.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan umum, sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2018-2022.
3. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahunan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan triwulan 4.

#### **7. Seila Cornelia (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Seila Cornelia (2022) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset*, dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Asset*, dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif, dengan metode hubungan kausal. Data penelitiannya adalah laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini berjumlah 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

dan terpilih 31 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian dari Seila Cornelia (2022) yaitu pada variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Bank yang dapat menghasilkan modal pihak ketiga dengan jumlah besar akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan karena hal ini tidak terlepas dari kegiatan utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan mempunyai kemampuan untuk menyalurkan kredit dengan jumlah besar. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio*, menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, yang berarti bank telah optimal pada menggunakan dana pihak ketiga dengan menyalurkan kredit dan mampu mengembalikan uangnya tanpa ada kendala.

Hasil dari variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Keuntungan yang diperoleh bank dari selisih pendapatan bunga dan beban belum tentu seluruhnya dialokasikan pada kegiatan utama penyaluran kredit. Ada kemungkinan keuntungan dialokasikan untuk hal lain, seperti mengurangi biaya operasional lain yang dikeluarkan bank atau memprioritaskan investasi pada keuntungannya.

Dari hasil pengujian pada variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin *Return on Asset*, akan mendorong bank untuk terus menyalurkan kredit lebih banyak kepada masyarakat sehingga

menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil pengujian variabel *BI Rate* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. *BI Rate* tidak dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara langsung karena bank harus menjaga suku bunga simpanan semaksimal mungkin. Jika suku bunga simpanan menurun, maka akan mempengaruhi nasabah untuk beralih ke bank lain yang suku bunga simpanannya lebih tinggi.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen LDR dan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank umum konvensional sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2015 – 2019 di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **8. Nabila Alfaini dan Mohammad Arridho Nur Amin (2022)**



Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Alfaini dan Mohammad Arridho Nur Amin (2022) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga (DPK), efisiensi, *loan to deposit ratio* (LDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang biasa terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data di penelitian tersebut adalah sumber sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Populasi penelitian ini adalah 49 emiten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu emiten bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021. Emiten bank konvensional menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia. Emiten bank konvensional yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017 - 2021. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas), uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji F, uji-t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian dari Nabila Alfaini dan Mohammad Arridho Nur Amin (2022) yaitu menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sebab, modal yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber permodalan utama yang paling diandalkan

perbankan. Semakin tinggi nilai DPK yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan bank menyalurkannya menjadi kredit. Pada variabel efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Efisiensi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, artinya kenaikan atau penurunan kredit tidak dipengaruhi oleh BOPO. Hal tersebut karena rasio BOPO hanya mengukur efektivitas pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan bukan merupakan indikator utama yang menunjukkan peningkatan penyaluran kredit perbankan.

Hasil pengujian dari variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika *loan to deposit ratio* semakin tinggi, karena jumlah modal yang digunakan untuk menyalurkan kredit semakin besar. Di sisi lain, likuiditas bank akan lebih tinggi jika *loan to deposit ratio* lebih rendah. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Setiap peningkatan modal bank akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi modal yang dimiliki, hal ini menandakan permodalan bank tersebut semakin baik. Bank dengan tingkat permodalan yang tinggi akan lebih mampu memprediksi kerugian kredit. Dengan memprediksi kerugian yang lebih baik, bank akan lebih berani dan mengucurkan kredit dengan jumlah yang lebih besar.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen LDR dan CAR serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas), uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji F, uji-t, dan koefisien determinasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada bank umum konvensional sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan periode 2017 – 2021 di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan tahunan tahun 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **9. Nurul Musfirah Khairiyah, Aldi Fardafa, Dito Rozaqi Arazy (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Musfirah Khairiyah, Aldi Fardafa, Dito Rozaqi Arazy (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap variabel independen dan dependen adalah data sekunder. Sumber data yang akan peneliti peroleh untuk penelitian ini adalah data *internal* yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan melalui *website* resmi masing-masing bank.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan tim peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit adalah 15 bank pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, sehingga data yang diperoleh untuk penelitian berjumlah 75 data yang berasal dari laporan laporan keuangan atau laporan tahunan bank terkait. Teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit karena modal yang dimiliki bank tidak hanya terfokus pada kredit yang diberikan tetapi juga pada aset lainnya. Ketika bank memberikan kredit, perlu diperhatikan bahwa kredit tersebut mempunyai potensi risiko. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin tinggi pula risiko kredit, nilai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) juga akan meningkat sehingga nilai CAR bank akan menurun (menurun). Pada hasil penelitian variabel NPL menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Karena debitur terlambat membayar kewajibannya, maka bank harus membentuk CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) atas kreditnya. Semakin tinggi nilai kredit macet, maka semakin mempengaruhi nilai penyaluran kredit.

Setelah dilakukan pengujian uji t dijelaskan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan juga mempunyai nilai t hitung lebih rendah dari t tabel. LDR tidak mempengaruhi kredit, artinya kenaikan atau penurunan LDR tidak menentukan besarnya dampak terhadap LDR. Kurangnya pengaruh LDR menunjukkan bahwa tingginya atau rendahnya likuiditas tidak meningkatkan penyaluran kredit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LDR tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan penyaluran kredit.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, LDR, dan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan bank konvensional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder bank konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK dan *website* resmi masing-masing bank.

3. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Penelitian sekarang menggunakan triwulan periode bulan desember tahun 2018 hingga bulan desember tahun 2022.

**10. Danang Indrajaya, Muji Astuti, Ahmad Maulidizen, Naufal Kurniawan (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Danang Indrajaya, Muji Astuti, Ahmad Maulidizen, Naufal Kurniawan (2022) dengan judul "*The Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Casa Ratio, Bi Rate, and Inflation Towards The Distribution of Credit Banking in Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang dianalisis adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *CASA Ratio*, *BI rate*, dan inflasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel penelitian ini bersifat asosiatif kausal.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari bank konvensional. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yang dikombinasikan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan data regresi panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross-sectional*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji t, uji F, dan model regresi.

Hasil dari penelitian ini yaitu variabel DPK paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. Sementara itu variabel CAR, CASA, dan Inflasi juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Meningkatnya tingkat CAR, CASA, dan inflasi akan menunjukkan stabilitas total modal dan mengurangi risiko bank untuk pembiayaan operasional, serta dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank, sehingga memungkinkan bank menyalurkan kredit dengan jumlah yang lebih besar. Sedangkan variabel *BI rate* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berarti setiap kenaikan variabel *BI rate* masing-masing sebesar 1%, tidak akan diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit perbankan. Variabel ini tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan. Hal ini dapat disebabkan karena variabel *BI rate* tidak secara langsung dijadikan pedoman utama yang digunakan oleh manajemen bank untuk menentukan jumlah total kredit yang akan disalurkan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen CAR dan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan model regresi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011 – 2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan triwulan bulan desember tahun 2018 hingga bulan desember tahun 2022.

2. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK dan *website* resmi masing-masing bank.

#### 11. Laynita Sari, Nurfazira, Renil Septiano (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Laynita Sari, Nurfazira, Renil Septiano (2021) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan*, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, suku bunga kredit, dan modalan bank terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan LQ45. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan kriteria perusahaan perbankan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun yaitu tahun 2013 – 2019. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji regresi linear berganda dengan pendekatan pengujian uji asumsi klasik dan diakhiri dengan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa rata-rata NPL pada 6 perusahaan perbankan LQ45 adalah sebesar 2,18%, nilai tersebut masih



pada keadaan aman sesuai ketentuan Bank Indonesia. Perbankan dengan nomor SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, adalah nilai NPL tidak melebihi batas ketentuan BI sebesar 5%. Oleh karena itu, perbankan masih mempunyai kemampuan untuk mengendalikan kenaikan kredit bermasalah (NPL) sehingga total alokasi kredit dapat meningkat.

Pada variabel suku bunga kredit menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Artinya, pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah, pinjaman akan tetap stabil. Hal ini berarti tingkat suku bunga kredit bukan merupakan faktor penentu pada penyaluran kredit pada perusahaan perbankan LQ45. Pada hasil *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Artinya semakin tinggi permodalan bank maka semakin tinggi pula kemampuan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan LQ45.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, Suku Bunga Kredit, dan CAR serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan uji regresi linear berganda dengan pendekatan pengujian uji asumsi klasik dan diakhiri dengan uji hipotesis.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan perbankan LQ 45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun yaitu tahun 2013 – 2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **12. Eveline Ester Saumur, Sri Wellis Anggraeni, Nana Diana (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Eveline Ester Saumur, Sri Wellis Anggraeni, Nana Diana (2021) dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh variabel NPL, LDR, dan ROA terhadap penyaluran kredit khususnya pada bank umum konvensional periode 2018 - 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan historis rasio keuangan dari *website* resmi bank dan laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Terdapat 41 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 24 bank dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Bank dinyatakan tidak mampu beroperasi apabila NPL melebihi 5%, rasio yang tinggi ini menyebabkan kualitas bank menjadi buruk. NPL yang tinggi berarti bank harus menambah cadangan sehingga modalnya berkurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum konvensional di BEI periode 2018-2020. LDR berpotensi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Kondisi ini mencerminkan sebagian besar bank umum tradisional sudah cukup efisien dan bank lain masih belum efisien untuk memperoleh keuntungan sebesar dari dana yang disalurkan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh ROA secara parsial. Jika ROA semakin tinggi, maka kredit yang disalurkan juga akan semakin tinggi dan jika ROA semakin rendah, maka kredit yang disalurkan juga akan semakin rendah. Jika bank memiliki ROA yang rendah, maka tingkat keuntungannya pun semakin rendah.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen NPL dan LDR serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank umum konvensional yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan dari *website* resmi bank dan BEI dari tahun 2018 hingga 2020 sedangkan menggunakan data laporan keuangan triwulan tahun 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **13. M. Isra Arlmal Fayaupon (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh M. Isra Arlmal Fayaupon (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, NPL, dan *BI Rate* Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015 – 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan*, dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif yang bersifat menjelaskan serta menggambarkan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan bank umum konvensional di sektor perbankan selama periode 2015-2019. Penggunaan metode sampling ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua bank memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data panel (*pooled data*), yaitu gabungan data *time series* dan *cross-section*.

Populasi sampel yang digunakan di penelitian ini adalah bank umum konvensional dengan data keuangan yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan pengertian bahwa penelitian ini lebih fokus pada sasaran bank umum konvensional dan dapat

memberikan gambaran secara keseluruhan. Gambaran kondisi perbankan tentang hal penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis deskriptif variabel, analisis regresi linier data panel, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Dari pengujian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui hasil penelitian yaitu nilai koefisien variabel independen ROA sebesar -47997,87 bertanda negatif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel penyaluran kredit. Diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.495 atau  $> 0.05$ , maka variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (secara statistik) terhadap variabel penyaluran kredit. Nilai koefisien variabel independen NPL sebesar 138286,2 bertanda positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh positif terhadap variabel penyaluran kredit. Diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,200 atau  $> 0,05$ , maka variabel NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (secara statistik) terhadap variabel penyaluran kredit. Nilai koefisien variabel independen *BI Rate* sebesar 173061,0 bertanda positif. Nilai tersebut dapat dipahami karena variabel *BI Rate* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel penyaluran kredit. Diketahui nilai probabilitas sebesar  $0.0034 < 0.05$ , maka variabel *BI Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan (secara statistik) terhadap variabel penyaluran kredit.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL dan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.

2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis deskriptif variabel, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan Statistik Perbankan Indonesia yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian bank umum di industry perbankan sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan laporan Statistik Perbankan Indonesia sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan data laporan keuangan triwulan tahun 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **14. Akhmad Imam Amrozi dan Endang Sulistyorini (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Imam Amrozi dan Endang Sulistyorini (2020) dengan judul “Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014 – 2018)”. Pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit serta mengidentifikasi variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu

menggunakan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data historis bank yang terdaftar pada indeks LQ45 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini meliputi bank yang terdaftar pada indeks LQ45. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling (purposive sampling)*, sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 5 bank yang masuk pada indeks LQ45 tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian dari Akhmad Imam Amrozi dan Endang Sulistyorini (2020) menyebutkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014 – 2018. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Dana Pihak Ketiga pada bank, maka penyaluran kredit akan semakin meningkat. Penyaluran kredit merupakan prioritas utama suatu bank untuk mengalokasikan sumber modalnya, sehingga besarnya jumlah kredit yang disalurkan sangat bergantung pada besarnya modal yang berasal dari masyarakat. Pada variabel *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tingginya tingkat *Non Performing Loan* masih pada batas wajar, tidak melebihi batas yang telah ditentukan dan dapat dikendalikan oleh bank, sehingga peningkatan *Non Performing Loan* tidak mempengaruhi penyaluran kredit.

Hasil penelitian dari variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan, *Capital Adequacy Ratio* tidak serta merta meningkatkan penyaluran kredit kepada perbankan. Pengaruh yang tidak signifikan, mungkin saja bank ingin memperkuat struktur permodalannya untuk mempertahankan tingkat realisasi modal yang sesuai dan tidak mencurahkan seluruhnya pada penyaluran kredit yang mempunyai risiko besar. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, semakin tinggi pula kemampuan menyalurkan kredit. Besar kecilnya kredit yang disalurkan akan sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang diterima bank, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio LDR.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2018. Hal ini dikarenakan bahwa untuk menjalankan fungsi intermediasi keuangan, Dana Pihak Ketiga menjadi sumber pembiayaan utama.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan LDR serta menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t.



Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank yang terdaftar di indeks LQ45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Penelitian terdahulu menggunakan indeks LQ45 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan triwulan tahun 2018 - 2022 dari *website* resmi bank umum swasta nasional devisa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**15. Syukriyah, Satia Nur Maharani, Dhika Maha Putri (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Syukriyah, Satia Nur Maharani, Dhika Maha Putri (2020) dengan judul “*Analysis of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Return On Assets (ROA) Effect on Credit Distribution of Commercial Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit bank umum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian eksplanatori. Data yang digunakan di penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan yaitu 30 bank umum yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2015-2018. Data ini merupakan informasi perusahaan perbankan yang diambil dari *website Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2015-2018. Selain itu, data ini juga diambil dari dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia

(BEI), antara lain laporan keuangan perusahaan tercatat pada catatan atas laporan keuangan (CALK) perusahaan-perusahaan di industri perbankan periode 2015-2018.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan koefisien alpha sebesar 5%. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, variabel-variabel tersebut harus memenuhi syarat asumsi klasik antara lain pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Hasil penelitian pada variabel CAR menunjukkan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit atau aset yang menghasilkan risiko. Kredit dinilai berisiko apabila berpotensi macet yang pada akhirnya akan berdampak pada CAR. Menurunnya CAR tidak akan menjadi masalah jika CAR mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS). Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kondisi permodalan yang stabil sehingga meningkatkan kemampuan bank untuk memprediksi kerugian dari kredit yang diberikan. Selain itu CAR juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki suatu bank, dengan tingkat yang cukup tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi.

Pada variabel NPL menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. NPL adalah risiko kredit atau kredit macet. Semakin tinggi nilai kredit macet, maka semakin besar pula risiko kredit yang harus ditanggung bank. Hal ini berdampak pada penyaluran kredit yang lebih konservatif. Di sektor perbankan, penyaluran kredit perbankan dapat menimbulkan risiko gagal pembayaran sehingga

mempengaruhi efisiensi operasional. Hal ini sering disebut kredit macet atau kredit bermasalah. Sejauh ini Bank Indonesia menetapkan rasio kredit macet sebesar 5%. Tingginya kredit macet menyebabkan berkurangnya modal yang tersedia melalui kredit karena bank harus membangun cadangan penyelesaian utang yang lebih besar.

Pada variabel ROA menunjukkan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Perkembangan volume kredit dari tahun ke tahun cenderung meningkat, namun jika dicermati akan terlihat adanya fluktuasi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya, bank telah menggunakan asetnya secara optimal dan mampu menghasilkan pendapatan. Karena keuntungan yang diperoleh dari penyaluran kredit tinggi, maka bank akan berusaha menyalurkan kredit untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ROA yang tinggi akan meningkatkan penyaluran kredit.

Persamaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan regresi linier berganda.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan bank umum konvensional sedangkan, penelitian sekarang menggunakan bank umum swasta nasional devisa.

2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015–2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan triwulan bulan desember tahun 2018 hingga bulan desember tahun 2022.
3. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder yang terdaftar di OJK dan *website* resmi masing-masing bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun tabel ringkasan penelitian terdahulu yang memuat informasi sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	NPL	CAR	LDR	SBDK	BOPO
1.	Ventiana Septiani (2023)	-	B-	B+	-	-
2.	Fionna Gozal, Tia Andercan, Novandy Limardy, Verlyn Anggelia, Bayu Wulandari, Mhd Zulkifli Hasibuan (2023)	TB	TB	-	TB	-
3.	Syafira Tauhida Qulby (2023)	B-	B+	B+	-	-
4.	Yuwanto, Febri Wibowo Simatupang, Anggel Valentina Wijaya, Ferdinand Napitupulu, Hantono	TB	-	-	-	TB
5.	Gregorius Howok, Ita Sylvia Azita Azis, A.A. Sri	TS	-	-	-	B-

No.	Nama Peneliti dan Tahun	NPL	CAR	LDR	SBDK	BOPO
	Purnami (Howok et al., 2023)					
6.	Nabila Sabrina Asma Sinaga dan Gregorius N. Masdjojo (2022)	B	TB	B	-	B+
7.	Seila Cornelia (2022)	-	-	B+	-	TB
8.	Nabila Alfaini dan Mohammad Arridho Nur Amin (2022)	-	B+	B+	-	-
9.	Nurul Musfirah Khairiyah, Aldi Fardafa, Dito Rozaqi Arazy (2022)	B-	B-	TB	-	-
10.	Danang Indrajaya, Muji Astuti, Ahmad Maulidizen, Naufal Kurniawan (2022)	-	B+	-	-	-
11.	Laynita Sari, Nurfazira, Renil Septiano (2021)	TB	B+	-	TB	-
12.	Eveline Ester Saumur, Sri Wellis Anggraeni, Nana Diana (2021)	B	-	B+	-	-
13.	M. Isra Arlmal Fayaupon (2021)	B+	-	-	-	-
14.	Akhmad Imam Amrozi dan Endang Sulistyorini (2020)	TB	TB	B	-	-
15.	Syukriyah, Satia Nur Maharani, Dhika Maha Putri (2020)	B-	B+	-	-	-

Sumber: Data diolah

Keterangan :

NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	: <i>Loan To Deposit Ratio</i>
SBDK	: Suku Bunga Dasar Kredit
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Isnin Yulia Alfiani Rochman & Sari Andayani, 2023). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengenai keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori sinyal pada penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran manajer khususnya manajer kredit dengan mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan yang baik memberikan sinyal yang jelas yang sangat membantu debitur ketika mengambil keputusan kredit.

### **2.2.2 Penyaluran Kredit**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang setara, berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi kewajibannya dengan bunga. Penyaluran kredit menjadi menarik karena erat kaitannya dengan aktivitas perbankan. Peran *account officer* untuk analisis kredit sangat penting karena

pemberian kredit yang seharusnya menguntungkan dapat merugikan bank jika tidak hati-hati (Sari et al., 2021).

Pada menyalurkan kredit perbankan, ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), modal yang diperoleh dari masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menghitung modal. Rasio ini digunakan sebagai rasio likuiditas, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) untuk menghitung risiko kredit, *Net Interest Margin* (NIM), komponen kinerja bank yang berorientasi pada keuntungan, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (2023). Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti sekarang tidak menggunakan Ln karena pada penelitian ini fokus dengan jumlah penyaluran kredit yang terjadi di Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun yang ditentukan. Adapun pengukuran dari penyaluran kredit sebagai berikut :

Penyaluran Kredit = Jumlah kredit yang disalurkan

### 2.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Di dunia perbankan, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit macet dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan berpotensi kehilangan modal dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan (Amrozi & Sulistyorini, 2020). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kebangkrutan seorang pengusaha dimana peminjam tidak mampu membayar kembali uang yang dipinjamnya ke bank, sehingga dapat mengakibatkan kredit macet atau kredit bermasalah (Family, 2023). Adapun rumus untuk menghitung *Net Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$\text{Net Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan merupakan faktor penting yang harus dimiliki bank. Kegiatan operasional perbankan apabila modal suatu bank digambarkan dengan CAR. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat tepat modal ekuitas yang dimiliki dan disimpan di bank untuk mengkompensasi risiko atau kerugian yang mungkin timbul dari investasi pada aset yang dapat mengakibatkan kerugian (Amrozi & Sulistyorini, 2020). Kesehatan suatu bank dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menyalurkan kredit. Apabila kondisi bank baik, maka dapat mempengaruhi penyaluran kredit dengan jangka panjang sehingga memungkinkan pelaku ekonomi untuk meminta kredit kepada bank (Family, 2023). Berikut rumus untuk menghitung rasio CAR :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 2.2.5 Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan jumlah total kredit yang diberikan suatu bank terhadap modal pihak ketiga yang diterima bank, sering digunakan sebagai alat pengukuran likuiditas (Septiani, 2023). *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kesehatan bank pada rasio likuiditas. Bank wajib mempunyai modal yang cukup untuk dapat membayar kembali uang yang diterimanya dari masyarakat mengingat usaha intinya yaitu memberikan kredit kepada masyarakat sebagai sumber likuiditas perbankan (Cornelia, 2022). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) membantu mengevaluasi komposisi jumlah kredit yang



dialokasikan sehubungan dengan jumlah modal masyarakat dan ekuitas yang digunakan. Rumus untuk menghitung LDR sebagai berikut :

$$\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.2.6 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku bunga adalah ukuran harga sumber daya yang digunakan debitur dan harus dibayar kepada kreditur. Bunga dinyatakan sebagai persentase pokok per satuan waktu (Sari et al., 2021). Suku bunga kredit mempengaruhi keputusan individu apakah akan mengeluarkan uang lebih banyak atau menyimpan uang ke bentuk tabungan.

Menurut (Bank Indonesia, 2012), Bank Indonesia menyatakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan suku bunga terendah untuk menentukan suku bunga kredit perbankan yang dihitung dengan mempertimbangkan beberapa aspek, khususnya kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, KPR, dan non-KPR. Setelah itu, penentuan tingkat bunga kredit yang akan dibebankan kepada debitur dihitung dengan menjumlahkan tingkat bunga dasar dan besaran premi risiko sesuai kebijakan masing-masing bank. Rumus untuk menghitung SBDK sebagai berikut :

$$\text{SBDK} = \frac{\text{Kredit Korporasi} + \text{Kredit Ritel} + \text{Kredit Mikro} + \text{KPR} + \text{Non KPR}}{5}$$

### 2.2.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mewakili efisiensi suatu bank untuk menjalankan operasionalnya. Beban operasional adalah beban bunga yang dibayarkan kepada pelanggan dan pendapatan operasional adalah bunga yang diterima pelanggan (Howok et al., 2023). Rasio ini

menunjukkan seberapa baik suatu bank dapat menjalankan kegiatannya. Sebagian besar biaya operasional bank terdiri dari biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabahnya. Pendapatan bunga menyumbang sebagian besar pendapatan operasional bank (Cornelia, 2022). Adapun rumus untuk menghitung rasio BOPO sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} \\ & = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \end{aligned}$$

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang bermasalah. Permasalahan kredit ini disebabkan oleh arus kas yang tidak merata sehingga bank dapat mengalami kerugian. Pemberian kredit tentunya membawa risiko yang dapat menurunkan keuntungan optimal dan menghambat operasional perbankan. Tingginya tingkat kredit macet akan mempengaruhi kinerja keuangan, seperti arus kas yang tidak merata sehingga menyulitkan bank untuk menyalurkan kredit dengan jumlah besar kepada masyarakat (Fayaupon, 2021). Berdasarkan teori sinyal yang berarti sebuah perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kaitan dengan NPL yaitu semakin rendah nilai NPL, maka semakin rendah risiko kredit bagi bank tersebut. Namun jika nilai NPL meningkat, maka bank akan menyalurkan dana lebih rapat atau penyaluran kredit menjadi kurang signifikan karena DPK yang diterima bank tidak optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021); (Amrozi & Sulistyorini, 2020); (Gozal et al., 2023) dan (Yuwanto et al., 2023) pada hasil penelitian menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tingginya tingkat kredit macet masih pada batas wajar, tidak melebihi batas yang telah ditentukan dan dapat dikendalikan oleh bank, sehingga peningkatan kredit macet tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Hasil dari penelitian (Sinaga & Masdjojo, 2022) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dan kenaikan maupun penurunan NPL selama periode survei mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah pula jumlah pinjaman yang akan disalurkan bank. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saumur et al., 2021) menunjukkan bahwa NPL secara parsial sebagian mempengaruhi penyaluran kredit. Bank dinyatakan tidak dapat beroperasi apabila rasio NPL melebihi 5%, rasio yang tinggi ini menyebabkan kualitas bank menjadi buruk. Rasio NPL yang tinggi, berarti bank harus menambah cadangan sehingga modalnya terkuras.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Family, 2023) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Fayaupon, 2021) NPL mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat NPL meningkat, namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan skala penyaluran kredit pada sektor perbankan. Hasil penelitian yang berbeda oleh (Musfirah Khairiyah et al., 2022) dan

(Syukriyah et al., 2020) berpendapat bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Karena debitur terlambat membayar kewajibannya, maka bank harus membentuk CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) atas kredit debitur. Semakin tinggi nilai kredit macet, maka semakin besar dampaknya terhadap nilai penyaluran kredit. Hasil penelitian berbeda oleh (Howok et al., 2023) yang menunjukkan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat dari tahun ke tahun sehingga meningkatkan kemampuan perbankan menyalurkan kredit. Oleh karena itu, meskipun kredit bermasalah meningkat, masih terdapat kemungkinan penyaluran kredit akan meningkat.

### **2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang memungkinkan bank menyediakan dan menggunakannya untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Sesuai dengan teori sinyal, semakin tinggi rasio CAR, maka semakin mampu bank menanggung risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman tersebut, dan semakin mampu pula perusahaan membiayai kegiatan usaha yang jelas memberikan kontribusi keuntungan (Septiani, 2023). Namun, jika nilai CAR rendah, maka bank tidak mampu menanggung risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan (Amrozi & Sulistyorini, 2020); (Gozal et al., 2023) dan (Sinaga & Masdjojo, 2022) yang mana menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan bahwa CAR tidak serta merta meningkatkan penyaluran kredit pada bank. Pengaruh yang

tidak signifikan, bank mungkin akan memprioritaskan penguatan struktur permodalan untuk menjaga tingkat permodalan yang cukup dibandingkan mengalokasikan seluruhnya pada penyaluran kredit yang mempunyai risiko besar. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan (Alfaini & Amin, 2022); (Sari et al., 2021); (Indrajaya et al., 2022); (Syukriyah et al., 2020) dan (Family, 2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut disebabkan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki, hal ini menandakan permodalan bank tersebut semakin baik. Bank dengan tingkat permodalan yang tinggi akan lebih mampu memprediksi kerugian kredit. Dengan memprediksi kerugian yang lebih baik, bank akan lebih berani dan menyalurkan kredit dengan jumlah yang lebih besar hasil tersebut selaras dengan teori sinyal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2023) dan (Musfirah Khairiyah et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan nilai penelitian yang diambil dari tingkat signifikansinya, rasio kecukupan modal yang dinyatakan dengan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Nilai CAR yang rendah akan menurunkan kemampuan bank terutama pada hal keuangan, termasuk kerugian akibat kegiatan penyaluran kredit serta kepercayaan bank terhadap kemampuannya untuk menyalurkan kredit kembali.

### **2.3.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah modal masyarakat dan modal sendiri. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan

kredit dengan dana pihak ketiga, dimana penarikan kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain (Septiani, 2023). Sesuai dengan teori sinyal yaitu Semakin tinggi LDR maka penyaluran kredit akan semakin besar. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan masih banyak modal di bank yang belum disalurkan.

Hasil penelitian dari (Septiani, 2023); (Cornelia, 2022) dan (Alfaini & Amin, 2022) hasil tersebut dapat disimpulkan pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit adalah positif, dimana setiap kenaikan *loan to deposit ratio* akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan bahwa likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah jika *loan to deposit ratio* semakin tinggi, karena jumlah modal yang digunakan untuk menyalurkan kredit semakin besar. Di sisi lain, likuiditas bank akan lebih tinggi jika *loan to deposit ratio* lebih rendah. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saumur et al., 2021) dan (Family, 2023) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amrozi & Sulistyorini, 2020) dan (Sinaga & Masdjojo, 2022) menyatakan hasil bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan, semakin tinggi Nilai LDR, semakin tinggi pula kemampuan menyalurkan kredit. Besar kecilnya kredit yang disalurkan akan sangat dipengaruhi oleh jumlah uang yang diterima bank, yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio LDR. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan (Musfirah Khairiyah et al., 2022) bahwa LDR tidak mempengaruhi kredit,

artinya kenaikan atau penurunan LDR tidak menentukan dampaknya terhadap LDR.

#### **2.3.4 Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Terhadap Penyaluran Kredit**

Suku bunga kredit adalah suku bunga yang dibebankan bank kepada peminjam. Bank yang mampu mengelola komponen bunga utama kredit akan mampu menawarkan pinjaman dengan suku bunga lebih rendah dibandingkan bank lain (Sari et al., 2021). Penetapan suku bunga yang tinggi menyebabkan tingginya suku bunga kredit sehingga mempengaruhi semangat berkembangnya kegiatan badan usaha.

Sesuai dengan teori sinyal, jika suku bunga bank naik, hal ini dapat mempengaruhi permintaan kredit karena masyarakat lebih memilih menabung dan berujung pada berkurangnya penyaluran kredit. Selain itu, dengan meningkatnya suku bunga kredit, maka masyarakat akan tertarik untuk menyimpan uangnya di bank sehingga berdampak pada kenaikan suku bunga kredit yang akan mempengaruhi permintaan kredit. Pada hal ini jika suku bunga tinggi, maka penyaluran kredit akan berkurang karena suku bunga yang harus dibayar nasabah akan semakin tinggi sehingga membuat nasabah ragu untuk meminjam uang ke bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) dan (Gozal et al., 2023) menyatakan hasil penelitian suku bunga dasar kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut disebabkan, kenaikan suku bunga memiliki efek yang berlawanan, sehingga kredit beberapa bank tidak terpengaruh secara signifikan. Selain itu, hasil yang tidak berpengaruh tersebut ditunjukkan dengan

adanya program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), dimana tingkat bunga pinjaman jauh lebih rendah dibandingkan dengan kredit bank umum, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk memberikan pinjaman melalui KUR daripada mendapatkan kredit dari bank umum dengan suku bunga lebih tinggi.

### **2.3.5 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **Terhadap Penyaluran Kredit**

Biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) merupakan rasio yang mewakili efisiensi operasional bisnis suatu bank. Beban operasional adalah bunga yang dibayarkan kepada pelanggan, dan pendapatan operasional adalah bunga yang diterima dari pelanggan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya (Howok et al., 2023). Pada rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mampu menjalankan kegiatan usahanya. Sebagian besar biaya operasional bank terdiri dari biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabahnya. Pendapatan bunga menyumbang sebagian besar pendapatan operasional bank (Cornelia, 2022).

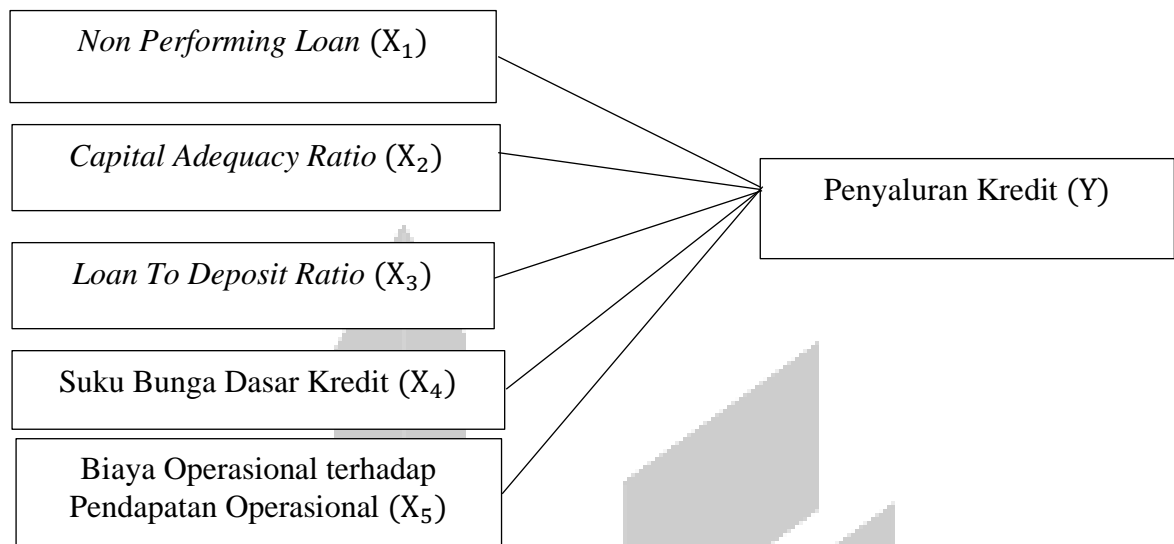
Sesuai dengan teori sinyal yaitu semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin efektif bank menutupi biaya operasionalnya dengan keuntungan operasional yang diterimanya. Hal ini juga meningkatkan kenaikan jumlah penyaluran kredit karena mengurangi biaya yang harus ditanggung bank (Cornelia, 2022). Semakin besar beban operasional, maka manajemen perusahaan akan



semakin buruk dan menjadi tidak efektif pada penyaluran kredit. Rasio BOPO dihitung dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau yang dikenal dengan BOPO di Indonesia (Howok et al., 2023).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuwanto et al., 2023) variabel BOPO memberikan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena bank yang mengelola dengan efisien memiliki rasio BOPO yang tinggi. Oleh karena itu, bank mungkin kurang memperhatikan peraturan BOPO saat memberikan pinjaman atau uang muka kepada nasabah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cornelia, 2022). Hasil penelitian oleh (Howok et al., 2023) variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa rasio BOPO yang lebih kecil akan meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan penyaluran kredit. Perbedaan hasil oleh (Sinaga & Masdjojo, 2022) menyimpulkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada operasional perbankan dan kenaikan maupun penurunan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit selama periode penelitian. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah pula jumlah pinjaman yang akan disalurkan bank.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga Dasar Kredit, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang ada yaitu :

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H<sub>3</sub> : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H<sub>4</sub> : Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

$H_5$  : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

